

EDISI : SENIN, 9 MARET 2020

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 6 MARET 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Feb 2020) : 4,75%

Inflasi (Feb 2020) : 0,28% (mom) & 2,98% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 130,44 Miliar  
(per Februari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.267  0,70%  
(Kurs JISDOR pada 6 Maret 2020)

## STOCK MARKET

6 MARET 2019

IHSG : **5.498,54 (-2,48%)**

Volume Transaksi : 4,991 lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,689 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,261 Triliun

Foreign Sell : Rp 3,571 Triliun

## BOND MARKET

6 MARET 2020

Ind Bond Index : **285,1621  -0,43%**

Gov Bond Index : **279,9095  -0,46%**

Corp Bond Index : **309,4562  -0,19%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 6/3/2020 (%)	KAMIS 5/3/2020 (%)
5,28	FR0081	5,9110	5,6700
10,53	FR0082	6,6818	6,5330
15,28	FR0080	7,2522	6,9876
20,12	FR0083	7,2220	7,0934

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-1,36%</b>	
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-1,06%</b>	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,11%</b>	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,72%</b>	
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,43%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,32%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,01%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>-0,50%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,29%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>-0,06%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,00%</b>
		PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,01%</b>
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	<b>+0,01%</b>	
PNM Faaza		IRDPU	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Likuid		IRDPU	<b>+0,01%</b>	

- Wabah COVID-19 bakal memicu penurunan ekspor jasa kuartal I/2020 dari periode sama 2019. Ekspor jasa diprediksi mencapai US\$7,2 - US\$7,5 miliar pada kuartal I/2020 dan diprediksi pulih pada kuartal III/2020
- Meski harga minyak mentah anlok lebih dari 30% sejak awal tahun ini, tetapi krisis terburuk masih belum muncul. Pandemi virus corona sudah sangat membebani permintaan dan bisa berdampak pada risiko resesi tinggi. Harga minyak diprediksi di bawah US\$40 per barel
- Bisnis perdagangan batubara sejauh ini tak terpengaruh wabah Covid-19 yang melanda negara-negara di dunia. Bahkan, harga batubara acuan di Indonesia naik lantaran produksi batubara di China belum pulih
- Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan masih bergerak volatil dengan kecenderungan menurun pekan ini akibat kecamasan penyebaran virus corona dalam negeri. Namun lelang surat berharga negara (SBN) pekan ini diprediksi tetap akan diminati investor
- Emiten distributor alat berat mengaku belum melihat adanya penurunan permintaan yang signifikan pada kuartal I/2020 sehingga masih percaya diri dapat mencapai target penjualan yang dipatok pada tahun ini

## Economy

---

### 1. Cadangan Devisa dan Pelonggaran Stimulus Menjaga Ketahanan Ekonomi

Di sepanjang tahun ini cadangan devisa berpotensi kembali meningkat sejalan dengan potensi surplus neraca pembayaran di sepanjang 2020 yang ditopang oleh surplus neraca transaksi modal dan finansial. Posisi cadangan devisa diyakini mampu menjaga stabilitas ekonomi makro meski secara bulanan turun. (Kompas)

### 2. Daya Beli Petani Berpotensi Makin Tergerus

Daya beli petani berpotensi semakin tergerus pada masa panen raya Maret-April 2020. Belum memasuki masa panen raya tersebut, daya beli petani sudah turun. BPS mencatat, nilai tukar petani (NTP) pada Februari 2020 turun 0,78% dari bulan sebelumnya menjadi 103,35. (Kompas)

### 3. Ekspor Jasa Makin Melemah

Wabah COVID-19 diyakini bakal memicu penurunan ekspor jasa kuartal I/2020 dari periode yang sama 2019. Ekspor jasa diprediksi mencapai US\$7,2 - US\$7,5 miliar pada kuartal I/2020. Kinerja ekspor jasa diprediksi pulih pada kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Arab Saudi Layani Tantangan Perang Minyak

Arab Saudi melayani tantangan perang minyak setelah Rusia menolak memangkas pasokan minyak di tengah penurunan harga. Riyadh memangkas harga hingga 7 dollar Amerika Serikat (AS) per barel minyak yang diekspor ke AS untuk pengiriman April 2020 dan bersiap memacu produksi melebihi 10 juta barel per hari mulai 1 April 2020. (Kompas)

### 2. Krisis Minyak Terburuk Belum Muncul

Para ahli memperingatkan, meski harga minyak mentah anlok lebih dari 30% sejak awal tahun ini, tetapi krisis terburuk masih belum muncul. Sementara itu, epidemi virus corona sudah sangat membebani permintaan dan bisa berdampak pada risiko resesi tinggi. Harga minyak diprediksi di bawah US\$40 per barel. (Investor Daily)

### 3. Ekspor dan Impor China Turun Tajam

Kinerja ekspor dan impor China mengalami kontraksi tajam sekitar 17,2% dalam dua bulan pertama 2020 karena krisis kesehatan dari wabah virus corona yang menyebabkan gangguan besar pada operasi bisnis, rantai pasokan global dan aktivitas ekonomi. (Investor Daily)

### 4. Kerugian Ekonomi akibat Korona Capai US\$347 Miliar

Wabah kasus virus korona menggerus ekonomi global, terutama perdagangan. ADB memperkirakan wabah ini menyebabkan kerugian ekonomi global sekitar US\$347 miliar atau setara Rp4.944 triliun atau setara 8,6 kali lipat kerugian akibat wabah SARS pada 2003 yang mencapai US\$40 miliar. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Bisnis Batubara Tak Terpengaruhi Covid-19

Bisnis perdagangan batubara sejauh ini tak terpengaruh wabah Covid-19 yang melanda negara-negara di dunia. Bahkan, harga batubara acuan di Indonesia naik lantaran produksi batubara di China belum pulih. Kenaikan harga itu akibat permintaan di India, Korea Selatan, dan Jepang yang naik. (Kompas)

### 2. Industri Pariwisata Mulai Terdampak

Industri pariwisata mulai terkena dampak nyata dari wabah Covid-19. Dampak itu adalah kunjungan wisatawan yang menurun, pemesanan kamar hotel dan pusat konvensi batal, serta pembelian paket perjalanan merosot (Kompas)

### 3. Kosmetika Yakin Masih Bisa Tumbuh 10%

Pelaku industri kosmetika nasional memperkirakan pertumbuhan pada tahun ini berkisar 5%—10% meskipun dampak lanjutan menyebarnya virus corona masih membayangi suplai sejumlah bahan baku. (Bisnis Indonesia)

### 4. Menakar Arah Tren Hilir Sawit

Ragam produk hilir industri kelapa sawit bakal kian semarak dalam 5 tahun ke depan. Komposisi serapan pabrikan oleopangan dan oleokimia bisa jadi terendam oleh kebutuhan dari industri energi, emulsifier, dan pelumas. (Bisnis Indonesia)

### 5. Ekspor Produk Perikanan Terganggu

Penyebaran virus corona menyebabkan ekspor komoditas produk perikanan terganggu. China, yang menjadi salah satu pasar terbesar, mengisolasi diri sejak korban dari virus ini banyak berjatuhan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Siasati Kekurangan Stok

Stok sejumlah kebutuhan pokok dilaporkan belum aman kendati periode Ramadan makin mendekat. Untuk itu, pemerintah didesak segera merealisasikan impor beberapa komoditas pangan guna menjaga kondisi psikologis pasar. (Bisnis Indonesia)

### 7. Pasar Sekunder Properti Mulai Terusik

Pasar sekunder bisnis properti mulai terusik serangan virus corona meski diyakini dampaknya tak terlalu lama. Sebelum terjadi wabah virus korona, pasar properti sekunder menyusut. (Bisnis Indonesia)

### 8. Swasta Siap Rebut Pasar Jalan Tol

Korporasi swasta siap memperbesar pangsa pasar pengoperasian jalan tol sejalan dengan banyaknya proyek yang disiapkan oleh pemerintah dalam 5 tahun ke depan. Saat ini, pasar jalan tol masih dikuasai Jasa Marga Tbk (60%), sementara Waskita Karya Tbk dan Hutama Karya masing-masing 11%. (Bisnis Indonesia)

### 9. Laba Bank Besar Tetap Solid

Empat bank terbesar di Tanah Air (Mandiri, BRI, BNI, BCA) mencatatkan peningkatan laba yang cukup tinggi pada Januari 2020, dengan PT Bank Central Asia Tbk. sebagai bank dengan laba tertinggi. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Cari Peluang di Saham Gocap

Penghuni kelompok saham dengan harga kisaran Rp50 alias gocap terus bertambah. Meski berisiko, sejumlah emiten yang masuk dalam daftar tersebut masih layak untuk dilirik. (Bisnis Indonesia)

### 2. Virus Corona Masih Bayangi Laju Harga SUN

Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan masih bergerak volatile dengan kecenderungan menurun pekan ini akibat kecemasan penyebaran virus corona dalam negeri. Namun lelang surat berharga negara (SBN) pekan ini diprediksi tetap akan diminati investor. (Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Emiten Alat Berat Pertahankan Target

Emiten distributor alat berat mengaku belum melihat adanya penurunan permintaan yang signifikan pada kuartal I/2020 sehingga masih percaya diri dapat mencapai target penjualan yang dipatok pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. DILD Patok Harga Moderat

Emiten properti PT Intiland Development Tbk. mematok target pertumbuhan pendapatan dan laba yang cukup moderat pada tahun ini, yakni di kisaran 5%–10%, sejalan dengan berlanjutnya ketidakpastian pasar. (Bisnis Indonesia)

### 3. ASII Bakal Ambil Alih 50% Saham Astra Life

Aviva International Ltd akan menyerahkan sebanyak 50% kepemilikan sahamnya di perusahaan patungan Astra Aviva Life kepada Astra International Tbk. Ini merupakan bagian konsekuensi dari penjualan saham milik Astra International Tbk di Bank Permata Tbk kepada Bangkok Bank Plc. (Investor Daily)